

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah lingkungan semakin hari semakin sangat serius. Permasalahan tersebut timbul karena ulah manusia yang sangat serakah dan tidak peduli akan kesehatan lingkungannya. Banyak masyarakat yang kehilangan sikap tanggung jawab dan kesadaran, sehingga dampaknya akan dirasakan oleh masyarakat sendiri. Permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini begitu banyak, dimulai dari pencemaran, kerusakan, banjir, berkurangnya berbagai spesies hayati, hingga timbulnya berbagai macam jenis penyakit yang menyebar keseluruh pemukiman masyarakat. Manusia seharusnya sadar banyak manfaat positif yang dapat diperoleh dari lingkungan hidup yang sehat, sebab itulah manusia seharusnya dapat melindungi dan merawat kesehatan lingkungan hidup.

Lingkungan hidup sendiri merupakan wadah yang didalamnya terdapat berbagai macam makhluk hidup dimulai dari benda hidup hingga benda tak hidup. Masyarakat sangatlah bergantung pada lingkungan hidup, karena segala hal yang dibutuhkan manusia berasal dari lingkungan yang ada disekitarnya. Oleh sebab itu sebagai manusia yang sangat tergantung pada lingkungan memiliki kewajiban untuk tetap menjaga lingkungan agar tetap aman dari segala ancaman yang bisa menyerang dan merusak sistem lingkungan hidup. Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh masyarakat agar lingkungan hidup tetap terjaga keindahannya salah satunya adalah menjaga kebersihan lingkungan dari segala bentuk pencemaran yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Untuk mengsucceskan terciptanya lingkungan yang sehat, masyarakat dituntut untuk hidup berdampingan dengan kebersihan, sehingga menjaga kebersihan lingkungan merupakan faktor utama agar masyarakat selalu menjaga kelestarian lingkungannya. Namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan disekitarnya,

hal ini dapat dibuktikan dengan timbulnya berbagai macam pencemaran lingkungan, baik pencemaran baik didarat, dilaut maupun diudara. Berbagai pencemaran tersebut akan menimbulkan efek yang cukup serius terhadap lingkungan. Menurut Suharjo (2002) sampah rumah tangga merupakan salah satu penyumbang limbah terbesar bagi lingkungan, memiliki efek yang sangat buruk terhadap kelangsungan hidup dan kesehatan manusia, hal tersebut dapat dilihat dengan berbagai penyakit yang muncul, pencemaran terhadap air tanah dan menjadi salah satu penyebab polusi udara serta menjadi salah satu penyebab banjir ketika musim penghujan.

Sampah padat maupun sampah cair merupakan penyebab utama dari kerusakan lingkungan hidup, sehingga perlu adanya pengelolaan yang yang serius terhadap limbah sampah yang terus meningkat jumlahnya tiap tahunnya. Menurut (Jambeck, et al dan Juniartini, 2020) Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar didunia setelah negara China terutama sampah plastik yang memiliki volume sebesar 187,2 juta ton/tahun sementara negara China sebanyak 262,9 juta ton/tahun dan disusul negara-negara disekitarnya seperti Filiphina, Vietnam dan Srilanka. Permasalahan sampah di Indonesia ini cukup memprihatinkan hal ini pun dapat dilihat Indonesia dikelilingi dengan berbagai macam bentuk sampah.

Beberapa contoh kasus tentang sampah di Indonesia yaitu di DKI Jakarta, Pelaksana tugas (Plt) Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Syaripudin menyatakan, pihaknya telah mengangkut ratusan meter kubik sampah yang terbawa arus sungai akibat hujan deras mengguyur wilayah Jabodetabek sejak Minggu 7 Februari 2021. "Hingga pukul 10.00 WIB tadi, total volume sampah yang sudah diangkut 436 meter kubik," kata Syaripudin dalam keterangannya, Senin (8/2/2021) dilansir dari Liputan6.com Jakarta. Hampan sampah di tengah permukiman warga di Jakasampurna, Bekasi Barat, kini tengah jadi sorotan. Tumpukan sampah yang meluas itu bahkan disebut memiliki lebar seluas lapangan bola. Menurut Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Bekasi, Kustantinah, kondisi tersebut telah berlangsung cukup lama. Meski penertiban kerap dilakukan, tumpukan

sampah kembali muncul. Dilansir dari Liputan6.com Jakarta pada tanggal 26 Januari 2021. Di Kecamatan Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat dipenuhi sampah. Dalam sehari, petugas bisa mengangkut sampah mencapai satu ton dari sungai tersebut. Tumpukan sampah ini pun menjadi pekerjaan rumah atau PR bagi Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Depok. Terlebih saat ini Kota Depok memasuki musim penghujan. Dilansir dari Liputan6.com Depok Kali Baru pada tanggal 26 Januari 2021.

Salah satu Kabupaten lainnya yang terdampak dengan adanya limbah berlebih yaitu Kabupaten Ponorogo. Kabupaten Ponorogo atau yang lebih dikenal dengan kota Reog ini juga memiliki masalah terhadap sampah, hal tersebut dikarenakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di desa Mrican, Kecamatan Jenangan yang dibangun oleh Pemerintah kabupaten Ponorogo sudah menampung sampah hingga ketinggian 10 meter. TPA yang hanya mempunyai luas sekitar 2 hektar ini tentunya sudah menampung sampah di Kabupaten Ponorogo dengan melebihi kapasitasnya. Penumpukan sampah yang berlebihan di TPA ini dikarenakan setiap harinya masyarakat Ponorogo mampu menghasilkan puluhan ton sampah, baik sampah organik maupun anorganik, Sehingga hal inilah yang menyebabkan penumpukan sampah berlebihan di TPA Ponorogo itu sendiri. Sampah yang dihasilkan perhari yang begitu berlebih sehingga menyebabkan penimbunan ini jelas-jelas memiliki dampak yang cukup buruk bagi masyarakat sekitar TPA desa Mrican. Beberapa masalah yang ditimpulkannya dari penumpukan sampah adalah polusi tanah yang terjadi di daerah sekitar TPA dikarenakan sampah yang menumpuk akan mengeluarkan zat berbahaya menyebabkan tumbuhan tidak dapat tumbuh diatas tanah tersebut dikarenakan mengandung zat yang menghambat pertumbuhan tumbuhan serta memiliki kondisi tanah yang gersang, kotor dan menjadi sumber penyakit. Mengingat lingkungan sekitar dari TPA desa Mrican Ponorogo ini merupakan lahan perkebunan dan juga persawahan, dikhawatirkan akan mempengaruhi panen dari petani setempat. Selain itu yang menjadi masalah dari penumpukan sampah ini di TPA Ponorogo desa Mrican adalah masalah kesehatan yang dihadapi oleh

masyarakat sekitar. Dengan berbagai jenis sampah yang menumpuk sehingga banyak penyakit, bakteri serta kuman yang bersarang pada sampah tersebut yang berimbas pada kesehatan masyarakat sekitar. Penyakit yang sering timbul akibat penumpukan sampah salah satunya adalah diare, dan juga banyak jentik-jentik nyamuk yang berpotensi menjadi penyakit DBD. “Sampah per hari bisa 70 ton yang masuk ke TPA Mrican,” kata Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Ponorogo Sapto Djatmiko, Kamis (11/2/2021). Dilansir dari Ponorogo (beritajatim.com).

Banyaknya permasalahan yang dihasilkan oleh perkara sampah yang terus menerus menumpuk dan menjadikan tempat pembuangan akhir di desa Mrican mengharuskan adanya perhatian khusus yang diberikan pemerintahan Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah atau Dinas Lingkungan Hidup tentunya mempunyai upaya untuk menghadapi masalah pengelolaan sampah yaitu menghimbau terhadap masyarakat dengan menjaga kebersihan lingkungan dan tentunya mengurangi pemakaian sampah yang susah untuk diuraikan contohnya seperti sampah plastik. Salah satu bentuk pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintahan yaitu setiap tahunnya mereka mengadakan Gerakan Kebersihan Bersama (GBK), yang dilaksanakan disetiap hari peringatan Lingkungan Hidup. Cara yang dilakukan pemerintah ini tentunya mampu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan hidup. Selain pemerintah, sebagian masyarakat ponorogo khususnya generasi muda juga telah melakukan partisipasinya terhadap kebersihan lingkungan hidup, hal ini dibuktikan dengan adanya *volunteer* Ponorogo Resik Resik (PRR).

Sebagai salah satu bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungan kabupaten Ponorogo, dibentuknya komunitas Ponorogo Resik Resik ini menjadikan angin segar bagi permasalahan permasalahan yang sedang dihadapi lingkungan tersebut. Ponorogo Resik Resik sendiri merupakan sekumpulan masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai golongan, seperti mahasiswa, pelajar, para pekerja dan masih banyak lagi. Ponorogo Resik Resik ini memiliki kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat

Ponorogo dan bersifat positif bagi para *volunteer* Ponorogo Resik Resik (PRR). Ponorogo Resik Resik (PRR) selalu melakukan kegiatan bersih-bersih di setiap lingkungan yang ramai, contohnya di setiap pagi minggu kegiatan *car free day* (CFD) yang letaknya di Jl. Suromenggolo (jalan baru) Kabupaten Ponorogo, tidak hanya pada acara CFD, Ponorogo Resik Resik pada tanggal 7 Maret 2021 Mengadakan kegiatan bersih-bersih di Alun-Alun Ponorogo, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Ponorogo Resik Resik dikalangan masyarakat Ponorogo. Tentunya kegiatan-kegiatan itu juga untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Ponorogo untuk selalu membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kelestarian lingkungan disekitarnya. Masalah lingkungan ini, merupakan masalah bersama masyarakat sehingga perlu adanya pencetus untuk menjadi menggerakkan lapisan masyarakat agar dapat mensukseskan lingkungan sehat, sebab gerakan ini mengubah kultur masyarakat serta menjadi pemecah masalah dilingkungan sendiri (Laila, 2014).

Sebagai pemuda generasi penerus bangsa sudah sepatutnya untuk menjadi penggerak dalam menginspirasi lapisan masyarakat di kota Ponorogo, contohnya aktif dalam kegiatan kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup. Ponorogo Resik Resik (PRR) merupakan bentuk organisasi yang memberikan contoh dalam menumbuhkan kesadaran dan sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Semakin banyak *volunter* yang tergabung maka semakin meluasnya lingkungan hidup kota Ponorogo yang dapat tertolong. Setiap organisasi atau komunitas tentunya memiliki berbagai tujuan, dengan terciptanya organisasi PRR ini diharapkan mampu membangun lingkungan hidup yang lebih baik lagi serta memberikan kesadaran terhadap masyarakat untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan dengan berbagai upaya baik dengan mengolah limbah maupun dengan mengontrol penggunaan sampah agar tidak terjadi penimbunan limbah berlebih di kabupaten Ponorogo. Dari pemaparan diatas dapat dilihat begitu besarnya pengaruh manusia terhadap permasalahan sampah, dikarenakan sampah sendiri diciptakan oleh keserakahan manusia maka dari itu pemaparan tersebut memprakarsai peneliti untuk mengangkat

judul penelitian “Peran Komunitas Ponorogo Resik Resik dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Ponorogo Terhadap Lingkungan”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil kesimpulan tentang rumusan masalah yang didapatkan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peran komunitas Ponorogo Resik Resik (PRR) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat ponorogo terhadap kebersihan lingkungan hidup ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peran komunitas Ponorogo Resik Resik (PPR) dalam meningkatkan kepedulian masyarakat ponorogo terhadap kebersihan lingkungan hidup.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan sebagai pengetahuan tentang Peran Komunitas Ponorogo Resik Resik Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan.
2. Bagi masyarakat dapat menambah pengetahuan dan menyadari bahwa pentingnya Peran Komunitas Ponorogo Resik Resik Dalam Meningkatkan Kepedulian Masyarakat Ponorogo Terhadap Lingkungan.